



Peluang Pendidikan Islam : Kajian Perspektif Filsafat Ilmu

Mohammad Bagus Mansur^{1*}, Akhmad Ansori², Nia Novita Sari³

¹⁻³Universitas KH. Wahab Hasbullah, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Mohammadbagusmansur@gmail.com

Abstract. *This study discusses the opportunities for the development of Islamic education from the perspective of solutions offered by the philosophy of science in the era of technological advancement. Islamic educational institutions are confronted with complex problems that cannot always be resolved independently. The philosophy of science offers several solutions on how to address the challenges commonly faced by educational institutions. Often, educational institutions focus excessively on analyzing the challenges or problems they encounter, whereas there are other aspects that can be utilized as supporting factors for the development of Islamic education, namely by examining existing opportunities and implementing them effectively. This research employs a literature review method with a qualitative approach, complemented by case study analysis across various educational institutions. Many Islamic educational institutions, both formal and non-formal, have utilized opportunities as a primary strategy for developing Islamic education. Various solutions are proposed, including curriculum integration, strengthening institutional organizational structures, improving human resources as well as facilities and infrastructure, and presenting innovative ideas implemented by institutions in developing Islamic education.*

Keywords: *Educational Institutions; Islamic Education; Opportunities; Philosophy of Science; Solutions.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang peluang pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif solusi yang dipaparkan filsafat ilmu di era kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan Islam dihadapkan dengan persoalan-persoalan kompleks yang belum tentu dapat diselesaikan secara mandiri. Pendekatan filsafat ilmu menawarkan beberapa solusi terkait bagaimana menghadapi persoalan yang sering dihadapkan oleh lembaga pendidikan. Seringkali lembaga pendidikan terlalu fokus dalam mempelajari tantangan atau persoalan yang sedang dihadapi, padahal ada sisi lain yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan mengkaji peluang-peluangnya dan mengimplementasikannya. Penelitian yang digunakan ialah studi literatur dengan pendekatan kualitatif serta analisis studi kasus di berbagai lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang telah memanfaatkan peluang sebagai senjata utama untuk mengembangkan pendidikan Islam. Berbagai solusi ditawarkan seperti halnya integrasi kurikulum, penguatan struktur organisasi kelembagaan, Peningkatan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, serta berbagai ide tentang inovasi yang ditawarkan sebuah lembaga dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Filsafat Ilmu; Lembaga Pendidikan; Peluang; Pendidikan Islam; Solusi.

1. LATAR BELAKANG

Era digitalisasi adalah sebuah perkembangan zaman yang maju berlandaskan pada kemampuan teknologi digital. Dimana teknologi kini telah menjadi nafas bagi dunia, berbagai aktivitas maupun pekerjaan dapat dilakukan hanya melalui genggaman saja. Tidak hanya generasi muda saja, namun hampir seluruh generasi telah mampu memanfaatkan teknologi. Mayoritas manusia kini telah menggunakan teknologi, berbagai lini kehidupan telah terkena dampak dari era digitalisasi termasuk dunia pendidikan Islam, kini pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang signifikan sekaligus peluang yang menjanjikan pada abad ke-21 ini.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Muhammad As'adurrofik dengan judul Tantangan Pendidikan Islam Dan Solusi Di Era Digital (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis) dapat diketahui bahwa era digital membawa pengaruh yang cukup menggoyahkan keimanan melalui aksesibilitasnya yang membawa seluruh informasi dunia dalam genggaman (Wahyuni et al., 2024).

Oleh karenanya menjadi pekerjaan rumah bagi penyelenggara pendidikan Islam yaitu dengan penguatan nilai ketauhidan dan penanaman akhlak melalui media dan pengajaran Islam. Dapat dikatakan bahwa tantangan pendidikan Islam terletak pada bagaimana cara umat muslim dalam menyikapi perubahan zaman di era digitalisasi ini. Apakah kita sebagai seorang muslim akan menolak mentah manfaat era digital ini? atau memanfaatkan peluang di era digitalisasi ini dengan menginovasi sistem pendidikan Islam itu sendiri?

Pendidikan Islam sudah sepantasnya melihat peluang dari hadirnya era digitalisasi ini untuk merasakan kebermanfaatan teknologi, serta mengambil ibrah dalam penerapan dunia pendidikan Islam yang tentunya tetap berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam yang belandaskan nilai-nilai agama Islam, maka diharapkan pula dalam proses pembelajarannya mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam agar terbentuknya pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan melalui menggunakan teknologi.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang tetap konsisten, berkelanjutan, dan sesuai dengan zaman sambil mempertahankan iman dan ketaqwaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini memuat landasan konseptual tentang cara kerja filsafat ilmu dalam menyikapi peluang pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, dalam penelitian ini juga merangkum beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan pijakan untuk menganalisa dalam kajian kali ini.

Peluang Pendidikan Islam

Dalam perspektif ontologis, pendidikan Islam berpijak pada pandangan bahwa realitas tidak hanya bersifat material dan empiris, tetapi juga mencakup dimensi metafisik dan spiritual. Pandangan ini menempatkan manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk mengembangkan model pendidikan holistik yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembinaan keimanan dan akhlak.

Dari sisi epistemologi, filsafat ilmu membuka peluang pengembangan pendidikan Islam melalui paradigma integrasi keilmuan. Dalam tradisi Islam, sumber ilmu tidak terbatas pada rasio dan pengalaman empiris, tetapi juga wahyu. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa kebenaran ilmu diperoleh melalui sinergi antara akal, indera, dan petunjuk Ilahi. Hal ini memberikan dasar filosofis bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan ilmu agama (naqliyah) dan ilmu umum (aqliyah) secara sistematis. Peluang pengembangannya terletak pada penyusunan kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi ilmu, sehingga peserta didik mampu memahami realitas secara ilmiah sekaligus religius.

Secara aksiologis, filsafat ilmu menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat bebas nilai, melainkan syarat dengan nilai dan tujuan. Pendidikan Islam sejak awal menjadikan nilai moral dan etika sebagai orientasi utama. Ibnu Miskawayh memandang pendidikan sebagai proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan pengendalian diri menuju kebajikan. Perspektif ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peluang strategis untuk menjawab krisis moral dan dehumanisasi dalam dunia pendidikan modern dengan menegaskan kembali fungsi ilmu sebagai sarana kemaslahatan manusia dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian teoritis filsafat ilmu menunjukkan bahwa peluang pengembangan pendidikan Islam terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis secara utuh. Dengan menjadikan filsafat ilmu sebagai landasan, pendidikan Islam berpotensi berkembang menjadi sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan relevan dengan tantangan global, sekaligus tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam tentang implementasi peluang dan antisipasi tantangan dalam pendidikan Islam. Fokus penelitian ialah analisis studi kasus terkait peluang dan tantangan yang telah dilaksanakan di beberapa lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal. Teknik analisis studi kasus yang digunakan adalah improvisasi pendapat Robert K. Yin dan Creswell yaitu dengan memanfaatkan dan melihat studi kasus sebagai fenomena sosial dan sebagai pendekatan kualitatif interpretatif. Dimana strategi yang ditawarkan dalam sebuah analisis kasus menjadi bahan utama untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi persoalan serupa dikemudian hari. Obyek penelitian mencakup strategi serta implementasinya, dampak positif yang dihasilkan pada siswa, serta peran guru dan lingkungan dalam kontribusi pemanfaatan tantangan dan peluang pendidikan Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Ibn Sina mendefinisikan pendidikan Islam ialah sebuah upaya untuk mengembangkan budi pekerti dan akal manusia sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup di masyarakat (Nata, 1998). Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan Islam memiliki dua arti. Arti pertama yaitu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama, arti kedua ialah sistem yang dibangun dan didasarkan pada ajaran agama (Muhaimin, 2009). Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali seorang tokoh Islam dibidang tawasuf dan Akhlak menyimpulkan terdapat dua aspek tujuan dari pendidikan Islam, yaitu pertama adalah aspek *insani* yang semata-mata hanya mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan ibadah kepada-Nya; kedua ialah aspek *Jasmani* perbuatan-perbuatan yang dilakukan bernilai ibadah dan berakhir pada kebahagiaan dunia dan akhirat (Marimba, 1962).

Menurut Abdurrahman Saleh (Pohan et al., 2022) terdapat beberapa tujuan pendidikan Islam, yaitu:

Ahdaf Al- Ruhiyyah

Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah untuk meningkatkan ketagaan kepada Allah sesuai dengan fitrahnya manusia. Pendidikan Islam fokus pada cara meningkatkan keimanan untuk melaksanakan ibadah untuk mencari ridho Allah SWT dan patuh terhadap perintah Allah SWT.

Ahdaf Al-Jismiyyah

Tujuan pendidikan Islam disini berarti untuk mendidik fisik dan jasmani peserta didik untuk mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Melalui keterampilan-keterampilan fisik manusia mampu menjadi khalifah sesuai dengan tujuan manusia diciptakan, Dimana peserta didik diajarkan untuk mengatur, memanfaatkan, namun juga menjaga bumi dan segala isinya.

Ahdaf al-Aqliyah

Tujuan ketiga yaitu pendidikan Islam sebagai petunjuk, mengarahkan peserta didik untuk dapat menggunakan akalnya untuk mengetahui kebesaran- kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan dengan meneliti gejala-gejala alam hingga fenomena-fenomena sosial.

Ahad al-Ijtima'iyah

Tujuan pendidikan Islam selanjutnya ialah mendidik peserta didik untuk dapat hidup bersosial, saling membutuhkan satu sama lain, menghargai orang lain dan berperan aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa sudah seharusnya kita sebagai manusia sangat memerlukan pendidikan untuk menegarahkan kita kepada jalan yang benar, jalan kebaikan menuju keridhoan Allah SWT. Secara praktis pula Mohammad Athiyah Al-Abrasy (Muh Ibnu Sholeh et al., 2024), menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu: 1) Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak mulia adalah tujuan pendidikan Islam; 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan aspek keagamaan atau keduniaan seseorang, tetapi keduanya harus dipertimbangkan secara proporsional; 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara manfaatnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama saja; 4) Pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, dan kesenian dalam berbagai bentuknya; dan 5) Pendidikan Islam juga mempersiapkan siswa untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup.

Peluang Pengembangan Pendidikan Islam

Integrasi Pembelajaran Agama Islam

Pembahasan mengenai teknologi merupakan sebuah topik yang selalu diperbincangkan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak akan luput dari penggunaan media teknologi yang ada bahkan dalam pembelajaran agama sekalipun. Hal ini menandakan bahwa evolusi kecanggihan teknologi secara berkala terjadi sebuah pembaharuan serta penyesuaian sehingga dapat masuk dalam segala aspek kehidupan manusia (Sapura & Basri, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam seringkali dibenturkan dengan istilah dikotomi ilmu. Istilah lain dikotomi ilmu pengetahuan ialah *hellenis*, merupakan gagasan yang berasal dari Yunani klasik yang ciri menonjolnya memberikan porsi sangat besar terhadap akal, mengutamakan sikap rasional serta lebih menyukai ilmu-ilmu sekular. Istilah dikotomi ilmu merupakan sikap atau paham yang membedakan dan mempertentangkan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya seperti ilmu agama dan ilmu umum (Hidayat et al., n.d.).

Masalah dikotomi pendidikan menjadi sebuah topik bahasan dalam beberapa dekade yang memberikan akibat pada orang yang memahaminya, yaitu sikap yang mengagungkan satu ilmu atas ilmu yang lain tanpa menunjukkan apa sesungguhnya peran yang harus dimainkan oleh ilmu tersebut bagi kemanusiaan. Para ilmuwan cenderung membedakan antara ilmu agama

dan ilmu umum. Kurang terpadunya antara pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi salah satu masalah yang seharusnya dapat diatasi (Humairah et al., 2024). Dengan demikian dikotomi ilmu tidak seharusnya menjadi hambatan dalam pengembangan pendidikan Islam, namun bagaimana agar keilmuan agama dan keilmuan umum dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi dalam mengembangkan pendidikan.

Pada era perkembangan teknologi seperti ini, pendidik diwajibkan untuk memiliki rencana pembelajaran. Bukan hanya untuk satu pertemuan saja, melainkan untuk seluruh pertemuan minimal dalam satu semester. Rencana pembelajaran ini dibuat secara singkat dan terstruktur, alangkah lebih baiknya jika tertata rapi menggunakan sistem aplikasi yang baik. Penerapan rencana pembelajaran secara sistematis menggunakan sistem aplikasi dirasa sangat relevan dan menjawab beberapa tantangan terkait bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan (Hakim & Mu'id, 2025).

Agama harus bisa sejalan dengan keilmuan umum yang telah ada. Jurnal Muha Hatija misalnya, dalam penelitiannya dapat menemukan korelasi integrasi agama dengan Sains dalam pembelajaran PAI. Agama dan sains memiliki perbedaan yang mendasar dalam pendekatan maupun metodologinya, namun dalam proses integrasi antara keduanya dapat memberikan kualitas pembelajaran yang holistik dan lebih bermakna (Hajita, 2024). Contoh kasus di SMA Primaganda Jombang, telah berhasil mengimplementasikan pelajaran PAI dengan IPA sebagai komitmen peningkatan keagamaan siswa. ada 5 pendekatan yang digunakan, 1) Pelibatan doa dalam setiap mengawali pembelajaran, 2) Pengintegrasian materi IPA (biologi, fisika, dan kimia) pada Agama sebagai bentuk pemahaman holistik, 3) Penggunaan istilah Islam dalam pembelajaran IPA, 4) Pengaplikasian atau pemberian contoh relevan, dan 5) Penyisipan dalil baik al-Quran maupun hadis setiap pembelajaran IPA (Sugiyanto & Arifin, 2022).

Struktur Kelembagaan

a. Struktur Organisasi Pendidikan

Struktur organisasi merupakan bagian-bagian yang ada dalam sebuah organisasi dan saling berkaitan dimana masing-masing komponen memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi sehingga tercipta sistem kerja yang baik dan efisien. Dalam upaya menjalankan tugas, perlu adanya pengembangan struktur organisasi yaitu upaya untuk merespon perubahan internal maupun eksternal organisasi yang berujung pada pengembangan struktur yang ada di dalam sebuah organisasi (Mitrohardjono & Rosyidin, n.d.).

Tertera pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang biasa dikenal dengan istilah UU Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan pada beberapa jalur yakni formal, nonformal, dan informal. Berbicara

tentang jalur formal, sebuah lembaga pendidikan resmi wajib memiliki struktur kelembagaan yang sah dimata hukum. Dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pendirian sekolah tentunya wajib memiliki izin operasional dari pihak penyelenggaran pelayanan untuk menunjang keberlangsungan dan pengembangan satuan pendidikan (*Muhammad Dikry*, 2023 n.d.). Setelah mengantongi surat izin operasional, lembaga pendidikan formal dianggap resmi berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaan pendidikan. Komponen struktur organisasi yang utama pada lembaga pendidikan ialah kepala lembaga (meliputi kepala yayasan atau kepala sekolah), wakil kepala, tenaga pendidik, staf administrasi, dan bagian pendukung lainnya. Setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing serta berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan komunikasi yang efektif, pembagian kerja yang adil dan pengawasan yang jelas. Penerapan strategi oleh komponen struktur organisasi yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman akan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era modern ini (*Amanah et al.*, n.d.)

Desain struktur sekolah negeri dan swasta memiliki perbedaan yang signifikan. Sekolah negeri umumnya sangat berpedoman pada permendikbud. Berbeda dengan swasta yang diberikan kewenangan penuh oleh pemerintah untuk melaksanakan pelayanan pendidikan secara mandiri. Sekolah swasta dapat mendesain struktur organisasi sekolah secara kreatif dan inovatif sesuai kebutuhan sekolah (*Mitrohardjono & Rosyidin*, n.d.). Ini menjadi salah satu strategi peran struktur organisasi lembaga pendidikan Islam swasta untuk mengembangkan desain struktur sekolah yang memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam.

Sekolah swasta dinilai memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai tempat transfer keilmuan yang bersifat akademis, namun juga sebagai sarana pembentukan moral, karakter, dan spiritual bagi siswa. Tanpa adanya maksud membedakan antara sekolah negeri dan swasta, sekolah Islam swasta lebih banyak diminati oleh masyarakat karena dianggap memberikan kesempatan lebih unggul dalam pembentukan moral, karakter dan spiritual keagamaan. Aspek-aspek pendukungnya adalah pengintegrasian kurikulum yang memiliki ciri khas, penekanan pada pendidikan karakter serta adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pendanaan. Karakter-karakter tersebut menjadi peran penting struktur organisasi sekolah Islam swasta dalam proses perkembangannya semakin banyak bermunculan dan diminati oleh masyarakat (*Asmara et al.*, 2024).

Pendekatan partisipatif digunakan sebagai gaya manajemen yang tepat untuk diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam swasta sebagai penunjang pengembangan pendidikan Islam. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan termasuk masyarakat, orangtua, dan pendidik. Pelibatan banyak pihak bertujuan untuk menciptakan administrasi sekolah yang efisien dan terbuka untuk peningkatan kualitas standar pembelajaran (Fadhilah et al., 2025.).

b. Peningkatan Sumber Daya

Pendidikan karakter menjadi isu strategis pada sistem pendidikan nasional era globalisasi dan revolusi digital saat ini. Fenomena degradasi moral mewarnai berbagai kalangan peserta didik, seperti maraknya kasus *bullying*, ketidakdisiplinan, hingga ketidakhormatan kepada pendidik. Penguatan pendidikan karakter menempatkan kepala sekolah sebagai posisi kunci untuk bertanggungjawab menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kepala sekolah tidak cukup sebagai fungsi manajerial saja, melainkan juga sebagai inspirator dan pemimpin yang dapat memberdayakan guru sebagai agen perubahan pembentukan karakter siswa (Sahirjan, 2025).

Guru sebagai garda terdepan memerlukan penguatan karakter personal untuk menjadi role model yang kredibel bagi siswa. Dengan itu, perlu adanya manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Implementasi strategi manajemen sumber daya di lingkungan sekolah harus dilandasi dengan prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan. Hal ini meliputi kesesuaian tenaga dengan kompetensinya, pembinaan berkelanjutan, pemberian motivasi kerja serta evaluasi kinerja secara berkala. Oleh karena itu diperlukan sistem manajemen yang terstruktur, terencana dan berorientasi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik serta sumber daya lain untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan (Riyawati & Huda, 2025). 1) Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. 2) Pengadaan Manajemen Sumber Daya Manusia. 3) Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia. 4) Penilaian Kinerja dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. 5) Kompensasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia

Dari tahapan-tahapan di atas, sebuah lembaga pendidikan dapat melaksanakan manajemen sumber daya manusia dengan baik dan terstruktur, seperti yang telah dipraktikkan oleh Al-Munawaroh *boarding school* serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Perencanaan SDM, dengan itu lembaga pendidikan akan bisa menyesuaikan jumlah kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berlanjut pada rekrutmen SDM dimana lembaga pendidikan menyesuaikan dengan kriteria kebutuhan lembaga serta tidak hanya mengedepankan kompetensi namun juga karakter dan

akhlak yang baik. Pada langkah pelatihan dan pengembangan, lembaga pendidikan berperan aktif menyediakan wadah untuk mengembangkan kompetensi guru berkenaan dengan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi juga perlu dilaksanakan sebagai monitoring lembaga pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk menciptakan kinerja yang baik dan profesional. Terakhir lembaga pendidikan harus menyediakan kompensasi sebagai bentuk apresiasi kinerja berupa gaji, fasilitas, upah atau sejenisnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan (*Sodiah, et al, 2025.*).

Selain perhatian khusus berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), lingkungan juga selayaknya menjadi sebuah perhatian khusus dalam peningkatan sumber daya. Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menangani tantangan lingkungan global melalui pendidikan lingkungan. Sebagai contoh kasus di lingkungan SMPN 2 Larangan Sumenep, yang mampu mengembangkan potensi sumber daya sekitar menjadi daya tarik masyarakat. Sekolah berhasil memanajemen warga sekolah menjadi pemeran utama sebagai pelaku pemanfaatan lingkungan menjadi keunggulan kompetitif yang tinggi. Selain itu SMPN 2 Larangan juga berhasil menciptakan inovasi produk olahan dari pemanfaatan sumber daya lingkungan seperti berbagai macam olahan makanan dan minuman sehat, pestisida alami serta produk-produk lainnya (*Badrus Soleh et.al, 2025.*).

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat (1) setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan, perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, serta kejiwaan peserta didik. Pengadaan sarana dan prasarana menjadi hal penting untuk memenuhi layanan dan fasilitas pendidikan (*Amalia et al., 2025*). Sarana ialah perangkat mobile learning atau perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. sedangkan prasarana adalah sarana dasar yang menjalankan fungsi sekolah. prasarana pendidikan adalah fasilitas yang membuat sistem sekolah berjalan dengan baik (*Triyani & Purba, 2022.*).

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian administrasi pendidikan sekolah atau administrasi pendidikan, sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah (*Suranto et al., 2022*). Lembaga pendidikan yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan kualitas

pembelajaran yang baik dan lebih maksimal. Maka dari sini bisa dipastikan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana menjadi peluang penting juga dalam proses pembelajaran.

Pemenuhan sarana dan prasarana menjadi sebuah langkah konkret untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Keadaan lembaga pendidikan terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta peningkatan administrasi penggunaannya berdampak signifikan terhadap kemajuan proyek pendidikan di sekolah (Syah et al., n.d.). Sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan, pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan dengan baik. Sumber daya mendasaar yang membantu proses belajar mengajar meliputi bangunan dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan serta ruang penunjang lainnya. Sarana dan prasarana yang baik adalah fasilitas yang didukung dengan adanya monitoring yang baik. Sehingga dalam pemanfaatannya diimbangi dengan proses pemantauan dari kendala-kendala yang berarti sebagai bentuk perawatan dan pemantauan fasilitas senantiasa dalam keadaan yang prima dalam menunjang proses pembelajaran (Elistatia & Abdillah, 2024).

Sarana dan Prasarana dapat dijadikan sebagai peluang pengembangan pendidikan agama Islam. Dapat ditinjau dari beberapa penelitian pada jurnal dan artikel terkait pentingnya pemenuhan sarana dan prasarana dalam pengembangan pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan Islam. Seperti di MA Nasy'atul Muta'allimin Sumenep dalam menunjang kegiatan pembelajaran, lembaga pendidikan tersebut menekankan betul terkait pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana (Fadilah & Marno, 2025). Di Lembaga lain seperti MTS Darul Ilmi Sumatera Utara, memberikan fasilitas lengkap terkait ruang khusus multimedia beserta berbagai macam peralatannya. Dengan fasilitas tersebut peserta didik dapat menonton video, memproduksi video, membuat presentasi serta dapat mengakses berbagai macam informasi melalui internet. Serta terdapat juga mesin fotokopi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik dan pendidik untuk menggandakan materi pembelajaran khususnya dalam bentuk syiar materi agama Islam (Triyani & Purba, 2022).

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan bisa menaikkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Dalam menunjang pembelajaran perlu adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu, mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan bagi terselenggaranya proses pendidikan yang baik dan berkualitas (Hidayat Rizandi et al., 2023). Maka sebagai penunjang pengembangan pendidikan agama Islam pemanfaatan, pengadaan, dan perawatan sarana prasarana sangat penting dilaksanakan dan dapat menjadi perhatian khusus sebagai salah satu senjata memajukan syiar agama Islam lembaga pendidikan dalam aspek fasilitas yang disediakan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam.

Persaingan Inovasi

Kemajuan revolusi industri memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam aspek pendidikan. Sistem pendidikan dituntut untuk menghasilkan manusia yang terampil dalam teknologi, karakter yang kokoh, serta mampu beradaptasi dan bersiap menghadapi perubahan. Lembaga pendidikan sebagai elemen vital sistem pendidikan nasional juga terkena dampak dari kemajuan revolusi industri. Ini menjadi sebab bahwa sebuah lembaga pendidikan wajib memiliki tren dan inovasi baru sebagai pendukung dalam menghadapi tantangan-tantangan baik itu internal maupun eksternal untuk dapat melaksanakan sistem manajemen pendidikan yang lebih modern (Hayati et al., 2025).

Pendidikan Islam masuk pada salah satu bagian vital dalam mencapai visi nasional. Pendidikan Islam sebagai penyelenggaraan pendidikan memiliki cita-cita luhur yakni membentuk “Insan Kamil” yang meliputi tujuan jangka panjang terhadap capaian-capaian kognitif yang bermuara pada bentuk peribadatan kepada Allah SWT. Namun realitanya, pendidikan Islam menempati posisi dilematis. Seiring perkembangan zaman, pendidikan Islam justru menghadapi persoalan dan tantangan globalisasi yang cukup kompleks. Misalnya banyak Muslim yang masih anti dengan penemuan-penemuan barat dan masih banyak Muslim yang terjebak pada era ritualitas. Hal semacam inilah yang dapat mempengaruhi daya saing pendidikan Islam itu sendiri (Arkam et al., 2024).

Lembaga pendidikan diwajibkan menyelaraskan perkembangan zaman dengan inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat. Masyarakat sangat selektif untuk memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapannya. Salah satu cara menarik perhatian masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan ialah dengan pengenalan lembaga melalui tren atau inovasi terbaru (*brand*) yang layak untuk dipamerkan sebagai upaya meyakinkan masyarakat agar memilih lembaga pendidikan yang telah dibangun (Muntaz, 2024). Untuk menjawab tantangan di tengah masyarakat terkait tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran, percepatan digitalisasi, keterkaitan dengan dunia industri, serta tuntutan akuntabilitas publik terhadap mutu layanan pendidikan maka salah satu pendekatan yang dapat dijadikan acuan adalah dengan penerapan inovasi manajemen pendidikan berbasis kualitas (Lesnawati et al, 2025).

Inovasi manajemen pembelajaran agama Islam terbagi ke dalam empat bagian utama. *Pertama*, inovasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan. Diawali dengan kegiatan review kurikulum dan mengimplementasikannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terhadap pembelajaran yang dilakukan. *Kedua*, Inovasi implementasi pembelajaran. Dari pembelajaran yang sering menggunakan ceramah, beralih pada metode-metode yang mengintegrasikan teknologi dalam

penerapannya. Misal di SD Khazanah Ilmu Sidoarjo, sudah berhasil menerapkan integrasi kurikulum madrasah diniyah dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi yakni *virtual reality* untuk menunjang pembelajaran agama Islam maupun umum. Metode intergasi seperti ini dianggap mampu sebagai strategi untuk bersaing dengan tetap mengutamakan esensi pembelajaran di era perkembangan teknologi (Rojii et al., 2020).

Ketiga, Inovasi pengawasan pembelajaran. Pengawasan dilaksanakan oleh atasan terhadap bawahan, maka di dunia pendidikan peran kepala sekolah menjadi yang paling utama sebagai subyek monitoring untuk memastikan proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Keempat*, Inovasi evaluasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas manajemen pembelajaran. Penerapan evaluasi meliputi kelengkapan RPP dan RPS serta kelengkapan tes seperti asesmen formatif dan asesmen sumatif (baik tes maupun non tes) sebagai bentuk evaluasi dan pengamatan pembelajaran pada aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Al Musafiri, 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan bahan ajar juga dianggap sebagai peluang inovasi untuk meningkatkan daya saing sebuah lembaga pendidikan. Contohnya pemanfaatan aplikasi canva dalam menunjang pembelajaran. SDN 58/II Sari Mulya dalam sebuah jurnal berhasil memanfaatkan media canva sebagai penunjang bahan ajar *E-Comic* mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal seperti ini pasti bisa dimanfaatkan pendidik PAI sebagai pedoman dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dalam hal pemanfaatan media teknologi (Setiawati et al., 2025). Inovasi lain muncul dari sebuah karya tulis ilmiah yang berhasil memanfaatkan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam aplikasi canva untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk powerpoint interaktif yang tentunya memberikan kesan baru dan menarik perhatian peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar (Estuhono & Safitri, 2025).

Kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan berbagai pihak seperti orangtua, komunitas lokal, dan dunia industri dapat digunakan sebagai langkah konkret yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat memperluas jaringan dan kesempatan peluang kerja bagi siswa melalui program magang dan kerjasama dengan perusahaan terkemuka (Nariyah et al., 2025). MAN 2 Kota Padang sudah melaksanakan kerjasama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan promosi jalur prestasi yang dampaknya akan dapat memperluas jaringan madrasah dan menarik lebih banyak siswa yang berkualitas. Selain itu, dapat memperbaiki citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Jefry Nofriansyah et al., 2025).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, dapat mengakomodir adanya program tahfiz al-Quran sebagai salah satu bentuk daya tarik terhadap masyarakat. Seperti yang telah dipraktikkan oleh banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. sebagai contoh di Ma'had al-Ulya dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa lembaga pendidikan ini berhasil membuktikan persaingan dalam ranah tahfiz al-Quran dapat menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat. di Ma'had al-Ulya menggunakan metode pendekatan motivasi ekstrinsik (persaingan) dalam pembelajaran tahfiz al-Quran. Kemudian disempurnakan menjadi lebih holistik dengan pendekatan aksiologis yaitu memperkuat nilai-nilai motivasi instrinsik seperti mahabbah, integrasi etika sosial seperti ta'awun dalam kompetisi dan menjadikan proses evaluasi sebagai instrumen pembinaan karakter (Wahid et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peluang berbentuk solusi yang disajikan dalam penelitian ini merupakan sebagian kecil strategi yang telah berhasil dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam dalam mengatasi persoalan di lembaga masing-masing. Peluang penting dan memungkinkan dalam pengembangan pendidikan Islam ialah dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) secara maksimal. SDM meliputi tenaga pendidik dan kependidikan yang mestinya dapat dijadikan sebagai subyek integrasi keilmuan sebagai pengembang pendidikan Islam. Subyek-subyek tersebut diberikan fasilitas peningkatan kompetensi yang nantinya diharapkan mampu menjadi pionir dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berdaya guna.

Penelitian ini fokus pada aspek peluang strategi yang berhasil dilaksanakan oleh beberapa lembaga baik formal dan non-formal. Penelitian ini bukan menjadi akhir dalam menyajikan peluang-peluang pengembangan pendidikan Islam lainnya. Masih banyak lembaga pendidikan Islam yang bagus dan belum terekspose dalam memanfaatkan peluang yang ada sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam atau dalam kata lain syiar agama Islam. Maka tidak menutup kemungkinan dapat dilengkapi dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

84.+Lesnawati. (n.d.).

1347.+NARIYAH+--+EDIT+JPT+(1)+10266-10274 (1). (n.d.).

19098-Article Text-58775-1-10-20251002. (n.d.).

19492-Article Text-58757-1-10-20251001. (n.d.).

- Al Musafiri, M. R. (2022). Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal PAI di Indonesia: Dari Desain Penelitian Hingga Analisis Data. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 277–292. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.107>
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (n.d.). *Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Amanah, S., Rahman, C., Septedi, M., & Basari, M. H. (n.d.). *STRUKTUR ORGANISASI DALAM SUATU LEMBAGA PENDIDIKAN*.
- Arkam, R., Sujianto, A. E., & Mutohar, P. M. (2024). Korporasi Produksi Pendidikan: Tantangan dan Peluang dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam Transformatif. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1825–1835. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5452>
- Asmara, Y., Muazza, M., & Waldo, K. (2024). Value Capture Pada Sekolah Swasta Berbasis Islam Terpadu. *JURNAL PERSPEKTIF PENDIDIKAN*, 18(2), 178–184. <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3307>
- Elistatia, U., & Abdillah, L. R. (2024). Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(3), 91–103. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.423>
- Estuhono, E., & Safitri, N. (2025). Implementasi Artificial Intelligence (AI) Menggunakan Canva Dalam Pengembangan Powerpoint Interaktif Sebagai Medi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 517–528. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3408>
- Fadhilah, M. I., Fatonah, M. E., & Yani, A. (n.d.). *TANTANGAN DAN PELUANG PENGELOLAAN SEKOLAH ISLAM TERPADU*.
- Fadilah, D. R., & Marno. (2025). OPTIMALISASI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MA MAMBAUL ULUM DAN MA NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA SUMENEP. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 31–44. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.17141>
- Hajita, M. (2024). PARADIGMA INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 265–289. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6614>
- Hakim, L., & Mu'id, A. (2025). Integration of Differentiation Learning in Islamic Religious Education in Improving Spiritual Literacy in the Society Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 210–222. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3480>
- Hayati, S., Ginanjar, W., Ali, M., & Muthoharoh, M. (2025). Inovasi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Pemanfaatan Manajemen Digital di Era Industri. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1162–1166. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.530>

- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Hidayat, S., Rama, B., & Mahmud, M. N. (n.d.). *MENGENAL DIKOTOMI ILMU*.
- Humairah, A. E., Marjuni, A., Mahmud, M. N., & Sukawati, S. (2024). Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 15–25. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss3.1165>
- Jefry Nofriansyah, Herri, & Syafrizal. (2025). STRATEGI DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PADANG. *Journal Publicuho*, 8(3), 2065–2073. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.934>
- Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (n.d.). *STARTEGI PENGEMBANGAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR (STUDI PADA SEKOLAH DASAR LAB SCHOOL FIP UMJ)*. 5(2).
- Muh Ibnu Sholeh, Muhammad Haris, Nur ‘Azah, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Sahri, Bambang Wahrudin, Hawwin Muzakki, Taufik Ismail, & Himad Ali. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421–441. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>
- Muntaz, L. I. (2024). *Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah Melalui Brand Image*. 8.
- Noerfalaq, +Artikel+Setelah+Revisi_Muhammad+Dikry. (n.d.).
- Riyawati, & Huda, N. (2025). PERAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK DI SMA ISLAMIYAH BAWEAN. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 16–30. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.19473>
- Rojii, M., Istikomah, I., Mahfud, C., Saifulloh, Moh., & Zuhair, M. (2020). MANAGEMENT OF INTEGRATED MADRASAH DINIYAH CURRICULUM DEVELOPMENT AT SD KHAZANAH ILMU SIDOARJO. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 96–115. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6286>
- Sahirjan, L. (2025). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER GURU DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMK ISLAM TASTURA AZZIRA MANGKUNG. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.18699>
- Sapura, A. O., & Basri, H. (2024). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence pada Pembelajaran Al-Islam di Digital Technology Class Program SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(2), 179–188. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2441>

- Setiawati, R., Saputra, A., & Kharisna, F. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-COMIC BERBANTUAN CANVA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN 58/II SARI MULYA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(2), 333–346. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i2.3207>
- Sugiyanto, S., & Arifin, L. (2022). INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MATA PELAJARAN IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMITMEN KEAGAMAAN SISWA SMA PRIMAGANDA JOMBANG. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 155–172. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.619>
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Syah, D. O., Kohar, A., & Ubedilah, A. (n.d.). *Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPIT Ummul Quro Bogor*.
- Triyani, A. N., & Purba, N. W. (n.d.). *SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA*.
- Wahid, A., Alawiyah, W., Buna'i, & Masrurah, W. (2025). ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-ULYA DALAM PERSPEKTIF AKSIOLOGIS. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 154–172. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.19621>
- Wahyuni, H., Barizi, A., Kawakip, A. N., Aluf, W. A., & Ardiansyah, I. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITALISASI DALAM SUDUT PANDANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 206–217. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.653>